

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk memaparkan suatu fenomena sosial secara sistematis, faktual, dan akurat. Tujuannya adalah memberikan deskripsi yang rinci mengenai fakta dan data yang ada. Dalam penulisan ini, peneliti menerapkan metode penelitian korelasional. Metode deskriptif digunakan untuk menyusun gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Deskriptif kuantitatif adalah pendekatan yang menggambarkan variabel apa adanya, didukung oleh data angka yang mencerminkan keadaan sesungguhnya (Sugiyono, 2022:6).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tawang Sari, Sukoharjo, yang dipilih karena sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibimbing oleh guru yang sesuai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, berlangsung dari bulan Mei hingga Juli 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sujarweni (2014:65) menjelaskan bahwa populasi merujuk pada keseluruhan jumlah objek atau subjek yang memiliki sifat tertentu dan telah ditetapkan untuk penelitian guna mendapatkan kesimpulan. Di sisi lain, Babbie (dalam Sukardi, 2013:53) menggambarkan populasi sebagai elemen-elemen dalam penelitian yang hidup dalam satu kesatuan dan menjadi fokus hasil penelitian. Dalam konteks ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Tawangsari yang totalnya mencapai 173 siswa. Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menetapkan populasi pada penelitian ini sebagai siswa SMP Negeri 3 Tawangsari untuk Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah 173 siswa.

2. Sampel

Menurut Sukmadinata (2015:151), sampling adalah proses pemilihan sampel dari populasi. Teknik ini dirancang untuk mewakili keseluruhan populasi secara tepat. Tanzeh (2009:94:95) menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode Random Sampling. Menurut Ridwan (2006:120), random sampling adalah metode pemilihan sampel yang memberikan kesempatan setara bagi setiap elemen populasi untuk terpilih. Pemilihan dilakukan secara acak, tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi.

Berdasarkan pandangan Suharsimi Arikunto (2010:134), jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100, disarankan untuk menggunakan

semua subjek sehingga penelitian dapat dianggap sebagai studi populasi. Namun, apabila jumlah subjek terlampaui banyak, maka pengambilan sampel dapat bervariasi antara 5% - 10% atau bahkan hingga 20% - 25% atau lebih. Dengan dasar ini, penelitian ini memilih sampel sebesar 20%, sehingga jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 35 ($20\% \times 173 = 34,6$ dibulatkan menjadi 35 siswa). Proses pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode acak sederhana.

Dalam penelitian ini, praktik pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan cara mengundi. Nama-nama siswa dari populasi ditulis pada kertas, kemudian kertas tersebut dikocok dan nama yang terpilih menjadi bagian dari sampel. Proses ini dilanjutkan sampai jumlah sampel yang dibutuhkan tercapai.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1

a. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2014:74), metode pengumpulan data adalah salah satu langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi kuantitatif dari responden, sejalan dengan batasan penelitian yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui angket atau tes.

Menurut pandangan Arikunto (2010:193), angket atau tes adalah sekumpulan pertanyaan atau tugas, serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, atau bakat seseorang atau kelompok.

Instrumen yang diaplikasikan dalam metode ini adalah kuesioner tertulis untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman guru. Kuesioner tersebut terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda. Sementara itu, untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman guru, digunakan kuesioner tertulis yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda.

b. Definisi Konseptual

Berdasarkan penjelasan dalam landasan teori, dapat diutarakan bahwa pemahaman guru PAI mengenai capaian pembelajaran adalah strategi pedagogis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Hal ini mendorong guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemahaman ini berfungsi sebagai alat edukatif berupa kesadaran dan kompetensi guna mencegah kesalahan dalam proses mengajar, dengan tujuan agar para guru menyadari kekurangan mereka dan tidak mengulanginya dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

c. Definisi Oprasional

Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah penjelasan mengenai variabel tersebut, yang diatur berdasarkan karakteristik dan

indikator yang digunakan dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk menyusun angket atau pedoman pengumpulan data. Variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

<u>Variabel</u>	<u>Indikator</u>	<u>Sumber</u>
<u>Pemahaman Guru</u>	1. Pemahaman Guru Terhadap Struktur Kurikulum Merdeka Belajar 2. Pemahaman Guru Terhadap Perangkat Pembelajaran 3. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 4. <u>Pemahaman Guru Terhadap Platform Merdeka Belajar</u>	<u>Nurul (2022:62-63)</u>

d. Kisi-Kisi Instrumen

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada peserta untuk dijawab (Sugiyono, 2011:199). Bentuknya dapat mencakup beragam pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden terkait pengalaman mereka. Jenis-jenis kuesioner yang disusun sebagai alat ukur sangat bervariasi, seperti:

Tabel 3.2
Pemahaman Guru

Variabel	Indikator	Item Soal	Jumlah
Pemahaman Guru	1. Pemahaman Guru Terhadap Struktur Kurikulum Merdeka Belajar	1,2,3,4,5	5
	2. Pemahaman Guru Terhadap Perangkat Pembelajaran	6,7,8,9,10	5
	3. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	11,12,13,14,15	5
	4. <u>Pemahaman Guru Terhadap Platform Merdeka Belajar</u>	16,17,18,19,20	5

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan tolok ukur sejauh mana suatu alat atau metode pengukuran betul-betul mencerminkan apa yang seharusnya diukur atau konsep yang ingin diinvestigasi. Validitas menjadi elemen penting dalam penelitian untuk menjamin bahwa alat yang digunakan bisa menghasilkan data yang tepat dan dapat diandalkan. Dalam konteks penelitian ini, validitas berfungsi untuk menunjukkan seberapa baik instrumen dapat mengukur variabel yang diinginkan dengan akurat. Jika instrumen memiliki tingkat validitas tinggi, informasi yang didapat dari instrumen tersebut akan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dengan tepat.

Penelitian ini menekankan pada validitas konstruk, di mana validitas tersebut tercapai jika butir-butir dalam tes dirancang

untuk mengukur setiap aspek yang ingin dievaluasi. Untuk menguji validitas konstruk, diperlukan analisis statistik yang kompleks (Suyono, 2013:90). Proses pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan secara bertahap menggunakan dua rumus, yaitu rumus korelasi product moment dan rumus uji-t. Berikut adalah rumus untuk validitas instrumen penelitian menggunakan korelasi product moment dan uji-t.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks Korelasi “r” Product Moment

Σx^2 : jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Σy^2 : jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Menentukan validitas: Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka butir item dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka butir item dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana instrumen atau metode pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan ketika digunakan kembali dalam kondisi yang sama. Dalam konteks penelitian, reliabilitas adalah ukuran kemampuan instrumen pengukuran untuk menghasilkan hasil yang konsisten

dan stabil. Pentingnya reliabilitas terletak pada fakta bahwa jika instrumen pengukuran tidak andal, hasil penelitian yang diperoleh bisa jadi tidak konsisten atau tidak dapat dipercaya. Dalam penelitian, tujuan kita adalah memastikan bahwa instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya agar memungkinkan pengambilan kesimpulan akurat dari data yang dikumpulkan. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode tes tunggal (Single test-single trial), di mana hanya satu kali tes dilakukan pada sekelompok subjek (Suyono, 2013:97). Uji reliabilitas dengan metode tes tunggal ini akan dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berikut adalah rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left(\frac{n-1}{n} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien Reliabilitas

S_i^2 : Varians skor tiap-tiap butir soal

S_t^2 : Varians skor total

1 : Bilangan Konstan

n : Jumlah item

Ketentuan reliabilitas menyatakan bahwa suatu item dianggap reliabel jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut tidak reliabel. Untuk melakukan perbandingan nilai t hitung dan t tabel atau r hitung

dengan r tabel, penting untuk mengetahui derajat kebebasan (degrees of freedom) yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$df = N - 2$$

Keterangan :

df = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Responden

2 = Angka

Setelah nilai derajat kebebasan (df) ditemukan, nilai tersebut digunakan untuk merujuk pada tabel t atau tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana) guna menentukan nilai df pada tingkat signifikansi 5% dengan uji satu sisi. Pada penelitian ini, nilai-nilai dalam tabel t/r product moment berfungsi sebagai pedoman utama dalam pengambilan keputusan terkait validitas, reliabilitas, serta korelasi antara variabel x dan y .

2. Variabel 2

a. Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi berasal dari kata dokumen dan mengacu pada segala sesuatu yang tertulis atau dicetak yang dapat digunakan sebagai bukti atau penjelasan, seperti yang dijelaskan dalam KBBI (2008:361). Menurut Arikunto (2010:274), dokumentasi adalah proses pengumpulan data terkait hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, buku besar, agenda, dan lainnya.

Dengan memanfaatkan metode ini, peneliti dapat merangkum secara singkat sejarah, kondisi fasilitas dan infrastruktur bangunan, pencapaian akademis siswa, serta objek lain yang bisa dicatat dan dilaporkan secara detail dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penting dalam sebuah penelitian untuk mempersiapkan alat atau instrumen penelitian. Instrumen untuk pengumpulan data ini bertujuan agar hasil yang diperoleh menjadi optimal, sehingga validitas penelitian dapat tercapai. Instrumen yang disiapkan meliputi alat tes dan dokumentasi. Di antara ketiga instrumen tersebut, instrumen tes berfungsi sebagai instrumen utama, sementara yang lainnya berperan sebagai pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang didapat dari tes.

b. Definisi Konseptual

Berdasarkan teori, hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang terjadi karena interaksi dengan orang lain dan lingkungan (Usman, 2000:5). Hasil belajar dinilai melalui skala berupa angka, huruf, atau simbol, seperti bintang, yang menunjukkan pencapaian individu (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Penggunaan angka dan huruf dalam hasil tes bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar tercermin dalam ujian seperti penilaian harian, PSS (Penilaian Sub Sumatif), dan AS (Asesmen Sumatif). PSS dan AS menjadi acuan utama dalam menilai keberhasilan belajar siswa, serta menjadi syarat untuk naik kelas atau melanjutkan ke semester berikutnya.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah penjelasan tentang variabel yang dirancang berdasarkan karakteristik dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Hal ini berfungsi sebagai dasar untuk menyusun angket maupun pedoman pengumpulan data. Indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar berupa capaian yang ditampilkan dalam bentuk angka atau nilai, seperti nilai rapor dari asesmen semester gasal setelah proses pembelajaran berlangsung.

E. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji linearitas data. Berikut penjelasan dan uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Menurut Misbahudin (2013: 278), uji normalitas data merupakan persyaratan penting untuk menentukan apakah data layak dianalisis menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Uji ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah distribusi data hasil penelitian berbentuk normal atau tidak.

Statistik parametrik diterapkan ketika data memenuhi uji normalitas dan berdistribusi normal. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan Microsoft Excel. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap

berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan beberapa metode, termasuk uji Kolmogorov-Smirnov, uji Lilifors, dan lainnya. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak normal. Untuk mencari uji normalitas menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai *expected* / harapan. Luasan interval kelas

2. Uji Homogenitas

Menurut Misbahudin (2013: 289), uji homogenitas data adalah suatu persyaratan analisis yang menentukan apakah data layak dianalisis dengan metode statistik tertentu. Uji ini berkaitan dengan penerapan uji statistik parametrik, seperti uji komparatif (misalnya, ANOVA) dan uji t untuk sampel independen, serta lainnya. Untuk menilai homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F menurut Sugiyono (2013: 276) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang dipakai adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS, dengan kriteria penentuan kesimpulan sebagai berikut: jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka varian dianggap homogen. Namun, jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian dianggap tidak homogen.

F. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan tingkat hubungan atau korelasi antara variabel X dan variabel Y. Untuk menghitungnya, digunakan koefisien korelasi (r) dengan rumus tertentu.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi, antara x dan y

x = pemahaman guru

y = hasil belajar

x^2 = Kuadrat x

y^2 = Kuadrat y

n. = Jumlah peserta didik

Σ = Sigma atau jumlah (Subando, 2015: 67).

Nilai r selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan ketentuan: $KD = 2 \times 100\%$. Dari hasil nilai r (koefisien korelasi) yang telah dihitung, dapat diketahui ada

atau tidaknya korelasi. Interpretasi nilai r dapat dilihat dari tabel berikut: Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1, 00	Sangat kuat

Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan angka pembanding dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Kriteria penentuan adalah sebagai berikut: jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka terdapat korelasi. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka tidak terdapat korelasi.